

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 5.1.1. Sebagian besar kebiasaan menyikat gigi responden dengan kategori cukup sebanyak 13 orang (41,9%).
- 5.1.2. Sebagian besar kriteria karies gigi responden sangat rendah sebanyak 27 orang (87,1%).
- 5.1.3. Uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,001, maka dapat disimpulkan ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan terjadinya karies pada anak tuna grahita di SLB Negeri Pangeran Cakrabuana Kabupaten Cirebon.

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Siswa SLB

Disarankan agar siswa melakukan kebiasaan menyikat gigi minimal 2-3 kali sehari.

5.2.2 Bagi Sekolah SLB

Sebaiknya sekolah mengadakan pemeriksaan kesehatan gigi setiap 6 bulan sekali dan hendaknya ada media informasi dan penyuluhan tentang cara menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan frekuensi menyikat gigi dari bagian kesehatan sekolah.

5.2.3 Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

Memberikan pengetahuan lebih luas kepada mahasiswa mengenai proses asuhan kesehatan gigi dan mulut dengan berbagai kasus karena dalam melakukan proses asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien dengan kasus kehilangan sebagian gigi penulis merasa masih sangat kurang mengetahui dan memahami materi.

5.2.4 Bagi Peneliti

Senantiasa untuk tidak pernah lelah dalam menimba ilmu agar dapat mengembangkan pengetahuan dan melatih kemampuan, karena dalam melakukan penelitian pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut ini penulis menyadari bahwa ilmu pengetahuan tidak terbatas adanya, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara baik dan menyeluruh di masa yang akan datang.

5.2.5 Bagi Pembaca

Mengikuti program penyuluhan mengenai pentingnya penggantian gigi yang hilang dengan gigi tiruan sehingga akibat yang timbul dari tidak digantinya gigi yang hilang dapat dikurangi.